



Pengenalan Huruf Abjad Melalui Tutur Bahasa pada Anak Usia Dini

Nihayatul Mazidah¹, Khamim Zarkasih Putro²,

^{1,2}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Email Korespondensi : nihayatul100mazidah@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia dini bisa menangkap berbagai hal secara luar biasa ketika anak umurnya masih muda anak lebih banyak menangkap informasi. Usia dini merupakan usia yang bisa dikatakan menjelajahi atau usia bertanya, sehingga anak sangat mudah salah mengasah tutur bahasanya, dengan tutur bahasa anak juga mampu belajar dan mempelajari megenal huruf abjad dengan baik dan benar. Penelitian disini bertujuan untuk melihat perkembangan bahasa dan perkembangan mengenal huruf anak. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi dan wawancara. Dan dalam teknik analisis data ini dilakukan dengan menggunakan reduksi data dan pada akhirnya bisa menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara pengamatan, triangulasi dan diskusi dengan sesame teman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan huruf abjad melalui tutur bahasa anak dapat menstimulasi anak dengan baik, guru sangat bersemangat dalam melakukan pengenalan huruf terhadap anak didiknya.

Kata kunci: Huruf Abjad, Tutur Bahasa, Anak Usia Dini

Recognition Of The Letters Of The Abjad Through Speaking Language In Early Children

ABSTRACT

Early childhood can absorb information tremendously, the younger the child, the more information is absorbed. Early age is an age that can be said to explore or ask questions, so that children are very easy to hone their speech, by speaking the language of children are also able to learn and learn to recognize the letters of the alphabet properly and correctly. This study aims to see the development of language and the development of recognizing children's letters. Techniques in data collection used are observation and interviews. And in this data analysis technique is done using data reduction and in the and can draw conclusions. Checking the validity of the findings by means of observation, triangulation and discussion with colleagues. The results of this study indicate that the introduction of letters of the alphabet through children's speech can stimulate children well, teachers are very enthusiastic in introducing letters to their students.

Keywords: *Alphabet latters, Speak Language, Early Childhood*



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah manusia kecil yang mempunyai keahlian yang harus ditngkatkan. Anak mempunyai karakter tertentu yang berbeda dengan orang dewasa, mereka mempunyai sifat yang aktif, dinamis, antusias dan rasa penasaran tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan mereka selalu aktif dalam menjelajah banyak hal dan belajar banyak hal. Anak-anak yang bersifat egois, mempunyai daya Tarik secara alami, bersosialisasi, unik, banyak akan imajinasi, mempunyai rasa penasaran yang pendek, dan di waktu dini adalah masa yang paling tepat untuk belajar dan belajar.

Usia anak umur 0-6 tahun disebut sebagai usia mengeksplorasi atau usia yang memiliki rasa penasaran, istilah ini diterapkan pada mereka karena anak-anak di fase ini anak ingin mengetahui keadaan lingkungan, bagaimana caranya, bagaimana perasaannya yang di dapat dan bagaimana anak bisa menjadi di bagian lingkungan tersebut. Usia dini merupakan anak yang berumur 0-6 tahun, usia tersebut mempunyai hak yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan serta perkembangnya (Anggraeni, 2017).

Anak sebelum sekolah bisa menangkap berbagai hal yang sangat banyak dan luar biasa. Ketika anak umurnya masih muda anak lebih banyak menangkap informasi yang bentuknya hal baru dan yang di tangkap akan lebih banyak juga. Namun jika di ciptakan suasana belajar yang membuat asyik bagi anak, maka anak dapat menangkap materi dengan cepat, tetapi tidak mudah bagi guru atau orang tua untuk menciptakan suasana belajar yang bisa menarik daya minat anak walaupun mereka sudah menggunakan buku bantu, misalnya kartu huruf, big book, buku cerita dan lain sebagainya (Indriyani & Sihite, 2015).

Selama ini orangtua dan guru sangat sulit dalam menarik minat belajar anak terutama di bidang pengenalan huruf abjad, anak-anak sering beranggapan kalau mengetahui huruf itu mudah tetapi sebenarnya sangat sulit untuk mengenal huruf di usia dini, tetapi guru banyak cara untuk menstimulasi anak dengan menyanyi lagu ABCD dengan berbagai lirik, selain itu guru juga mengajak anak dalam berkomunikasi dengan menggunakan huruf-huruf abjad tersebut supaya anak terbiasa mengingat apa yang di stimulasi oleh guru di sekolah.

Fase yang paling penting dalam perkembangan bicara dan bahasa pada manusia adalah pada tiga tahun pertama kehidupan, yaitu ketika daya pikir manusia berkembang dan proses menuju mereka dewasa. Kelancaran dalam berbicara dan berbahasa pada manusia akan berproses dengan baik dan lancar apabila di lingkungan yang penuh dengan suara-suara dan gambaran, dan dalam berkomunikasi dengan orang lain serta menyimak ketika orang lain berbahasa atau berbicara.

Banyak penelitian yang mengemukakan bahwa ada dimana namanya “masa kritis” dalam proses berkembangnya bicara dan berbahasa yang dimiliki oleh bayi dan anak. Ada beberapa para pakar yang mengemukakan bahwa bayi dan anak mempunyai masa kritis mulai mereka lahir sampai dengan kurang lebih 5 tahun kedepan. Pada fase ini otak bayi dapat menangkap bahasa yang sangat maksimal. Jika anak tidak dikenalkan berbahasa, anak akan lebih sulit dalam belajar berbahasa sendiri maka dari itu di anjurkan untuk guru dan orang tua untuk mempelajari atau mengenalkan bahasa sejak dini jangan sampai di biarkan begitu saja (Islam & Usia, 2020).

Bahasa menjadi salah satu aspek yang begitu penting dan harus di perhatikan dalam perkembangan anak. Oleh sebab itu, guru atau orangtua melatih kemampuan berbahasa anak dilingkungannya dan mengajarkan bahasa dengan baik dan benar sejak dini itu sangat penting supaya anak mampu memperlihatkan kemampuan dengan berekspresi sesuai apa yang di ajarkan oleh guru dan orangtuanya dengan berbahasa yang baik dan benar. Dengan berkembangnya bahasa anak akan lebih mudah untuk berpikir dan anak juga bisa mengungkapkan pikirannya untuk berkomunikasi dengan orang lain secara runtut. Ketika anak berusia 4-5 tahun anak harus mencapai perkembangan keaksaraan di antaranya adalah anak

mampu mengenal symbol-simbol, mengenal suara hewan-hewan atau benda lain yang ada di sekitar anak, bisa juga anak di ajarkan dengan membuat coretan yang mempunyai makna, meniru tulisan guru ketika guru mencontohkan menulis huruf-huruf A-Z di papan tulis atau di buku tulis (Usman & Yuniar, 2019).

Adapun model yang digunakan dalam pengenalan huruf abjad disini menggunakan media cerita karena bercerita itu juga bisa mengasah bahasa anak, dengan harapan anak bisa tertarik dengan model tersebut. Dengan model bercerita yang tidak asing dan masyarakat yang tau akan cerita tersebut.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik dalam pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan wawancara, dan observasi. Wawancara disini di jelaskan hal yang dilakukan dua orang atau lebih dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah di rangkai guna memperoleh informasi yang akurat (Zabala, 2017). Observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk meneliti atau mengamati masalah yang ada di sekitar penelitian guna memperoleh informasi yang jelas dan akurat sesuai tujuan sang peneliti yang (Farida, 2008).

Penelitian yang bersifat kualitatif merupakan penelitian yang fokus pada quality atau hal yang penting dalam suatu proyek penelitian. Hal yang penting dalam penelitian bisa berupa kejadian, fenomena, gejala social atau kejadian yang dapat dijadikan pengalaman dan akan menjadi pelajaran kedepannya (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019).

Metodologi yang digunakan ini menggunakan analisis teknis, yaitu dengan mereduksi data yang ada dan menarik kesimpulan dalam data tersebut. Reduksi data yaitu suatu kegiatan yang bersifat merangkum, memilih hal yang penting dan mencari pola dalam tema tersebut, data yang sudah di reduksi akan memperlihatkan dengan jelas yang di dapat dan akan menjadi kumpulan-kumpulan data (Gunawan, 2013). Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang dinamakan *interviewer* (orang yang menyiapkan bahan wawancara) dan *interviewee* yaitu (orang yang di wawancarai) wawancara tersebut bermaksud tertentu yaitu menggali informasi yang ada di permasalahan. Analisis data dilakukan berdasarkan penelitian yang ada di lapangan yang menjadi informasi baru dalam sebuah masalah. Diskusi adalah mengumpulkan hasil data yang di observasi lalu validasi dan keabsahan data itu hal terakhir yang di lakukan oleh peneliti (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tutur Bahasa adalah bahan komunikasi yang dimiliki oleh manusai sejak manusai lahir. Penguasaan bahasa pertama di peroleh dari bahasa yang setiap hari di dengar yaitu bahasa ibu. Bahasa pada dasarnya adalah lambang bunyi yang digunakan manusia untuk bekerja dan bersosialisasi dengan teman-teman (Suardi et al., 2019). Bahasa yang di peroleh anak akan dikembangkan sebagai sarana dalam pembelajaran ketrampilan berbahasa, dalam hal ini dapat dilakukan dan di kembangkan melalui berbagai cara. Beberapa cara untuk mengembangkan bahasa tidak selalu sama, namun ada yang menjadi masala umum yang dialami hampir setiap anak, yaitu anak mempunyai bahasa pertama yaitu bahasa dari ibu, nah bahasa pertama itulah yang bisa mengembangkan bahasa kedua yakni bahasa yang mereka peroleh dari lingkungan (Zubaidah, 2004). Dalam mengenalkan huruf disini guru mengambil metode bercerita, nah metode bercerita sendiri merupakan metode yang di sajikan dengan materi yang di ungkapkan dengan lisan dan yang di sampaikan dari awal sampai akhir tersebut berbentuk pengenalan huruf (Hemah et al., 2018).

Tingkat yang akan dicapai anak usia 4-5 tahun dalam perkembangan bahasanya dapat dilakukan dengan memperoleh bahasa, menyampaikan bahasa, dan keaksaraan. Tingkat yang

didapat dalam perkembangan bahasa yaitu anak di harapkan: mampu menyimak orang lain berbicara, memahami kalimat perintah, faham akan cerita yang di sampaikan, lalu mengenal perbedaan kata dan makna (Pangastuti & Hanum, 2017).

Ada enam aspek perkembangan yang harus diperhatikan oleh anak usia dini, salah satunya adalah perkembangan aspek bahasa. Aspek bahasa harus dipersiapkan dan dikembangkan untuk berhadapan dengan jenjang pendidikan yang akan datang yaitu kemampuan dalam mengetahui huruf. Kemampuan dalam mengetahui huruf yakni kemampuan mengetahui yang terlihat sederhana tetapi sangat di pentingkan (Triana et al., 2020).

Dalam memperkenalkan huruf untuk anak usia pra sekolah itu sangat tidak mudah. Sebab kehidupan anak itu hanya bermain saja, namun bagi orangtua atau guru sangat di anjurkan dalam memulai sejak dini mengenalkan huruf. Huruf adalah symbol utama dalam berbahasa. Bagi anak, adanya guru yang mengajarkan berbahasa itu sangat bermakna dan berarti. Anak usia dini harus mengetahui dan mengenal huruf sebab mereka tertarik dengan tulisan-tulisan yang ada di buku, judul film, cerita bergambar, dan anak pun suka membaca dan menulis namanya sendiri (Jalil, 2019).

Pada umumnya umur anak-anak lebih fokus bermain daripada belajar. Bermain adalah proses mendekat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak. Namun dalam keterbatasan penggunaan media di sekolah biasa sangat membatasi dalam keaktifan dan dalam keterbatasan tersebut akhirnya pembelajaran anak hanya menggunakan media yang ada misalnya mengenal huruf dengan metode bercerita dan menangkap lewat tutur bahasa anak itu sendiri (Chrystanti, 2015).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengenalan huruf abjad sangat penting bagi guru dan orangtua karena bukan hanya mengenal huruf saja, menstimulasi bahasa anak juga ikut serta dalam pembelajaran sehari-hari, maka bagi guru sangat berperan aktif dalam mengenalkan huruf dengan melalui tutur bahasa anak sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28. <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i2.1529>
- Chrystanti, Y. C. (2015). Media Pembelajaran Pengenalan Huruf Dan Angka Di Taman Kanak-Kanak Tunas Putra Sumberharjo. *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 7(3), 23–29.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- Farida, N. (2008). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *信阳师范学院*, 1(1), 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iostrojournals.org>
- Gunawan, I. (2013). KUALITATIF Imam Gunawan. *Pendidikan*, 143. http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf
- Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30870/jppaud.v5i1.4675>
- Indriyani, F., & Sihite, K. R. (2015). Pengenalan Huruf, Angka dan Warna Pada Anak Usia

- Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Multimedia. *Paradigma Vol. XVII No. 1 Maret 2015*, XVII(1), 28–35.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/view/737/591>
- Islam, P., & Usia, A. (2020). *Media Kartu Huruf Dalam Upaya Meningkatkan*. 2(2), 151–164.
- Jalil, A. (2019). *Pengembangan Media Permainan Lego Huruf Pada Anak Usia Dini*. 1, 10.
[http://eprints.unm.ac.id/12626/1/Artikel Andriyati Jalil.pdf](http://eprints.unm.ac.id/12626/1/Artikel%20Andriyati%20Jalil.pdf)
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 51–66. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i1.4>
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Triana, M., Sumardi, S., & Rahman, T. (2020). Pengembangan Media Big Book Alfabet Untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 24–38. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27194>
- Usman, & Yuniar, P. (2019). *Pengenalan Huruf Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Kartu Huruf*.
- Zabala, J. (2017). нской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность» No Title. *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun*, 4, 9–15.
- Zubaidah, E. (2004). Perkembangan Bahasa anak Usia Dini Dan Teknik pengembangannya di sekolah Oleh: Enny Zubaidah. *Cakrawala Pe.Didih.*, 3(c), 459–479.